

PERANCANGAN WISATA ALAM PENANGKARAN ORANGUTAN SUMATRA DI RIAU

Nurul Angki Fitriana¹, Repi repi², Rika Cheris³

^{1,2,3}Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Lancang Kuning
Jl. Yos Sudarso km. 8 Rumbai, Pekanbaru, Telp. (0761) 52324
Email : aa.fitriana@gmail.com, repi@unilak.ac.id, rika.cherish@unilak.ac.id

ABSTRAK

Orangutan merupakan kera besar yang hidup di Asia, kurang dari 20.000 tahun yang lalu Orangutan dapat dijumpai di seluruh Asia Tenggara. Tetapi, saat ini Orangutan hanya ditemukan di Sumatera dan Borneo. Populasi Orangutan Sumatra (*Pongo Abellii*) menghadapi ancaman kepunahan. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah adalah menetapkan Orangutan sebagai satwa yang dilindungi dengan di terbitkan nya Peraturan Pemerintah no 7 tahun 1999 tentang Pengawetan Tumbuhan dan Satwa. Ancaman kepunahan dapat dihindari dengan adanya tempat konservasi diseluruh wilayah Sumatera dengan memanfaatkan sumber daya alam. Untuk menyadarkan masyarakat akan penting nya melestarikan Orangutan, di butuhkan area konservasi dengan sistem terbuka bagi masyarakat berkonsep ekowisata. Wisata Alam Penangkaran Orangutan Sumatra merupakan wisata alam dan wadah konservasi Orangutan Sumatra yang terletak di Kabupaten Indragiri Hulu Riau dengan luas 14000 m². Perencanaan Wisata Alam Penangkaran Orangutan Sumatra di Riau menerapkan metode penelitian kualitatif, dengan melakukan observasi dan studi empiris. Konsep Arsitektur Tropis dengan tema Pendekatan Perancangan Terhadap Alam. Penerapan tema pendekatan perancangan terhadap alam dengan mempertahankan eksisting yang telah ada, memanfaatkan aliran Sungai Batang Gansal sebagai orientasi view massa bangunan, memanfaatkan dan tidak merubah eksisting maupun vegetasi yang telah ada, hal tersebut merupakan landasan dari Perancangan Wisata Alam Penangkaran Orangutan Sumatra di Riau.

Kata kunci : Wisata, Alam, Penangkaran, Orangutan Sumatra

ABSTRACT

Orangutans are great apes that lived in Asia, less than 20.000 years ago Orangutans can be found throughout Southeast Asia. However, currently Orangutans are only found in Sumatera and Borneo. The Sumatran Orangutan (Pongo Abellii) popouation faces the threat of extinction. One of th efforts undertaken by the governmentis to establish Orangutans as protected animals by the issuance of Government Regulation No. 7 of 1999 concerning Preservation of Plants and Animals. The threat of extinction can be avoided by the existence of conservation sites throughout Sumatera by utilizing natural resources. To make the community aware of the importance of preserving Orangutans, a conservation are with an open system is needed for the community with an ecotourism concept. Sumatran Orangutan Captive Nature Tourism is a Sumatran Orangutan nature tourism and conervation container located in Indragiri Hulu Regency, Riau with an area of 14.000 m². Sumatra Orangutan Captive Nature Tourism Planning in Riau applies qualitative research methods, by conducting observations and empirical studies. Tropical Architecture

Concepts with the theme Design Approach to Nature. Applying the theme of the design approach to nature by maintaining the existing ones, utilizing the Batang Gansal River flow as a view orientation of the building mass, utilizing and not changing existing or existing vegetation, is the foundation of the Design of Sumatran Orangutan Captive Nature Tourism in Riau.

Keywords : *Tourism, Nature, Captive Breeding, Sumatra Orangutan*

PENDAHULUAN

Orangutan diambil dari kata kata Melayu yaitu ‘orang’ yang berarti manusia dan ‘hutan’ yang berarti hutan. Penelitian yang dilakukan oleh Washington University School of Medicine yang memimpin penelitian Internasional lainnya menyatakan bahwa Orangutan memiliki tingkat kesamaan DNA 97% terhadap manusia. Ada dua jenis Orangutan yaitu Orangutan Kalimantan / Borneo (*Pongo Pygmaeus*) dan Orangutan Sumatra (*Pongo Abellii*).

Orangutan Sumatra (*Pongo Abellii*) merupakan satwa endemik yang sebaran alamnya hanya terdapat di Provinsi Aceh dan Sumatra Utara dengan status konservasi sebagai satwa krisis terancam punah. Menurut data (<https://orangutan.or.id>) BOSF (Borneo Orangutan Survival Foundation) tahun 2017 jumlah populasi Orangutan Sumatra sebanyak 14.470 individu dan jumlah populasi Orangutan Kalimantan 57.350 individu. Data yang dihimpun dari (www.sumatranorangutan.org) SOCP (Sumatera Orangutan Conservation Corp) menunjukkan jumlah populasi Orangutan Sumatra terdapat di sekitar Taman Nasional Gunung Leuser Sumatera Utara sebanyak 13.000 individu, dan di Taman Nasional Bukit Tiga Puluh Riau – Jambi.

Upaya konservasi untuk menyelamatkan populasi Orangutan Sumatra dari kepunahan dilakukan dengan berbagai cara. Ancaman kepunahan Orangutan dapat dihindari dengan adanya tempat konservasi di seluruh wilayah Sumatera, dengan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia. Akan tetapi tidak cukup hanya dengan sumber daya alam saja, perlu adanya peran serta sumber daya manusia untuk membantu pertumbuhan Orangutan Sumatra.

Untuk menarik minat dan menyadarkan masyarakat akan pentingnya melestarikan Orangutan Sumatra. Tujuan penelitian ini adalah merencanakan

konsep perencanaan konservasi (pelestarian) Orangutan Sumatra dengan sistem terbuka, dengan konsep Ekowisata dengan berbagai fasilitas wisata dan edukasi mengenai Orangutan Sumatra.

Dengan di desain nya Wisata Alam Penangkaran Orangutan Sumatra di Riau diharapkan dapat membantu melestarikan populasi Orangutan Sumatra. Selalin itu juga dapat menarik minat masyarakat untuk lebih mengenal serta peduli akan Orangutan Sumatra. Hal ini juga dilakukan sebagai upaya untuk memajukan wisata alam di Riau.

METODE PENELITIAN

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan arsitektur tropis. Dalam pengumpulan data menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan proses pencari data melalui observasi lapangan dengan meninjau langsung site lokasi yang berada di kawasan Taman Nasiona Bukit Tiga Puluh Kabupaten Indragiri Hulu. Observasi dengan melakukan kunjungan ketempat yang menjadi acuan dalam perancangan yang berada di Bukit Lawang, Taman Nasional Gunung Leuser, Kecamatan Bohorok, Sumatera Utara. Studi empiris mendapatkan kumpulan data melalui data yang sudah diolah seperti artikel. Melakukan proses wawancara kepada informan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada pihak yang terkait yang berhubungan dengan judul.

Menurut Sugi yatmo prinsip upaya perancangan bangunan di daerah beriklim tropis yang benar harus mempertimbangkan pemanfaatan sebanyak mungkin kondisi alam, diantaranya adalah pengupayaan pemikiran penghawaan alami untuk memenuhi kebutuhan udara dan kelancaran sirkulasi udara pada bangunan tersebut.

Adapun teori – teori dalam pendekatan Arsitektur Tropis yang di terapkan pada perancangan yaitu, pada bangunan guest house dan kantor pengelola wisata menggunakan material kayu dan bambu dan menggunakan pondasi panggung. Adanya overstek pada bangunan untuk mencegah tampias dan silau matahari, ventilasi udara untuk penghawaan alami. Vegetasi pada bangunan digunakan sebagai unsur peneduh di siang hari. Atap iring > 30 derajat (pelana atau limasan)

untuk mencegah panas radiasi matahari. Banunan umumnya bewarna terang untuk mencegah penyerapan panas.

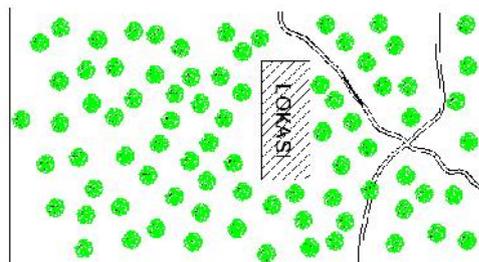
HASIL PEMBAHASAN

1. Konsep Tapak

Analisa untuk menentukan lokasi perencanaan Wisata Alam Penangkaran Orangutan Sumatra di Riau dengan beberapa kriteria yang menjadi dasar pemilihan dan penentuan lokasi. Menentukan lokasi perencanaan sebagai lokasi kawasan Wisata Alam Penangkaran Orangutan Sumatra dengan kriteria akan luasan tapak, kemudahan dalam pencapaian, view, orientasi kebisingan dan kontur tapak.

Tapak dipilih di area kawasan Taman Nasional Bukit Tigapuluh yang merupakan kawasan hutan dataran rendah dan masih memiliki tingkat keragaman hayati tergolong tinggi. Hutan ini menjadi tempat perlindungan terakhir bagi tiga dari empat satwa satwa kunci Sumatera yaitu, Orangutan Sumatra, Gajah, dan Harimau Sumatra.

Taman Nasional Bukit Tigapuluh berlokasi di kecamatan Batang Gansal, Kabupaten Indragiri Hulu, Riau. Site terletak di kawasa Tama Nasional Bukit Tigapuluh tepatnya di Desa Rantau Langsat, dengan luas site ± 14 hektar.



Gambar 1. Peta Site

Pencapaian utama lokasi tapak yaitu melalui perjalanan dari Pekanbaru menuju Siberida Indragiri Hulu yang memakan waktu (± 4 jam) dari Siberida menuju kawasan Desa Rantau Langsat Bukit Tigapuluh memakan waktu ($\pm 1,5$ jam).

View utama pada Wisata Alam Penangkaran Orangutan Sumatra di Riau ini mengarah ke arah Sungai Batang Gansal yang terdapat pada site yang menjadi salah satu potensi yang dimiliki pada tapak. Memanfaatkan eksisting yang telah ada seperti vegetasi didalam tapak merupakan cara untuk mengurangi kebisingan dan dampak sinar matahari. Pada perencanaan Wisata Alam Penangkaran Orangutan Sumatra sangat diperhatikan tingkat kebisingan yang terjadi didalam tapak karena dapat mengganggu zona penangkaran Orangutan Sumatra yang membutuhkan ketenangan. Maka dengan mempertahankan vegetasi merupakan cara efektif yang dilakukan untuk meredam kebisingan tersebut.

2. Topografi



Gambar 2. Topografi

Tapak memiliki potensi kontur yang bagus untuk dimanfaatkan sebagai kawasan Wisata Alam Penangkaran Orangutan Sumatra di Riau. Kontur pada tapak akan dimanfaatkan dan tidak melakukan perubahan atau cut and fill.

3. Aktivitas Pelaku Kegiatan

Dalam perencanaan kawasan Wisata Alam Penangkaran Orangutan Sumatra di Riau ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu aktivitas pelaku kegiatan dan kebutuhan ruang. Aktivitas Orangutan Sumatra di kawasan Wisata Alam Penangkaran Orangutan Sumatra meliputi, makan dan minum, buang air, bermain serta berinteraksi kepada para pengunjung dan pengelola kandang.

Para pengelola kandang biasanya melakukan kegiatan pemeriksaan Orangutan Sumatra, memberikan makan dan minum dan melakukan perawatan rutin setiap hari terhadap kandang Orangutan Sumatra. Hal tersebut dibawah pengawasan pengelola wisata., selain melakukan pengawasan terhadap pengelola kandang, pengelola wisata juga melakukan kegiatan seperti melakukan kegiatan arsip data, melakukan persiapan maintenance yang berhubungan dengan Wisata Alam Penangkaran Orangutan Sumatra, rapat dan bediskusi serta melakukan kegiatan pengola lainnya.

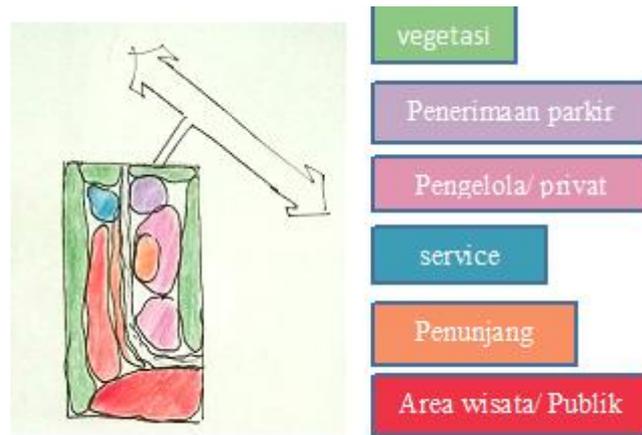
Pengelola Wisata Alam Penangkaran Orangutan Sumatra juga bertanggung jawab atas kegiatan yang dilakukan oleh tour guide. Tour guide Wisata Alam Penangkaran Orangutan Sumatra melakukan kegiatan seperti melayani dan memberikan informasi mengenai Orangutan Sumatra kepada para pengunjung. Mendampingi para pengunjung selama melakukan kegiatan wisata.

Para pengunjung Wisata Alam Penangkaran Orangutan Sumatra di Riau melakukan kegiatan wisata seperti mengunjungi penangkaran Orangutan Sumatra, Outbond, Rafting & Tubbing sungai dan kegiatan wisata lainnya dengan didampingi oleh tourguide. Jika para pengunjung ingin menginap dikawasan Wisata Alam Penangkaran Orangutan Sumatra di Riau memiliki fasilitas penginapan seperti guest house yang memiliki 3 tipe kamar yaitu, guest house type keluarga, guest house type 1 dan guest house type 2.

Masing – masing type guest house memiliki pengelola, tugas pengelola guest house yaitu melakukan perawatan guest house, memberikan pelayanan kepada pengunjung serta melakukan kegiatan lainnya.

4. Konsep Zoning Tapak

Konsep zoning tapak di bagi beberapa bagian, terbentuknya zoning ini dikarenakan aktifitas pelaku tapak.



Gambar 3. Zoning Tapak

5. Konsep Zoning Perletakan Massa Bangunan

Perletakan massa bangunan merupakan penerapan dari tema yaitu Pendekatan perancangan terhadap alam pada site, dilihat dari pengaturan massa bangunan yang terletak di dalam area hutan.



Gambar 4. Zoning massa bangunan

Dari perletakan massa bangunan yang mengikuti keadaan alam sekitar, dimana lokasi perletakan massa bangunan dilihat dari keadaan site yang memungkinkan untuk meletakkan massa bangunan sehingga tidak merusak alam sekitar.

6. Gambar Perancangan

Gambar perancangan ini merupakan hasil akhir dari metode penelitian yang telah dilakukan, berikut gambar perancangan dari perancangan Wisata Alam Penangkaran Orangutan Sumatra di Riau.

Konsep site plane pada Wisata Alam Penangkaran Orangutan Sumatra di Riau berkonsep pendekatan perancangan terhadap alam. Memanfaatkan eksisting yang telah ada pada site, seperti mempertahankan vegetasi yang telah ada, memanfaatkan kontur asli yang terdapat didalam site.



Gambar 5. Desain Bangunan Kantor Pengelola Wisata

Memanfaatkan potensi yang telah ada di dalam site seperti aliran Sungai Batang Gansal sebagai orientasi perletakan massa bangunan.



Gambar 6. Desain Bangunan Guest House

Desain bangunan Guest house berorientasi ke arah sungai Batang Gansal, menjadi daya tarik bagi para wisatawan.



Gambar 7. Desain Bangunan Kandang Sosialisasi

Kandang sosialisasi di desain semi terbuka dan dengan ukuran yang lebih besar dari ukuran kandang isolasi. Di kawasan kandang sosialisasi ini para pengunjung dapat melihat langsung Orangutan Sumatra karena kawasan kandang sosialisasi ini bersifat publik.



Gambar 8. Desain Bangunan Kandang Isolasi

Kandang isolasi di desain terbuka agar memudahkan para staff kandang Orangutan untuk dapat mengawasi Orangutan Sumatra. Kandang isolasi berfungsi sebagai kandang awal Orangutan atau kandang rehabilitasi Orangutan sebelum memasuki kandang sosialisasi. Kawasan kandang isolasi bersifat private karena hanya dikhususkan untuk staff penangkaran.



Gambar 9. Desain Penulis

Gazebo berfungsi sebagai rest area pengunjung. Ada 4 titik perletakkan gazebo, perletakkan gazebo di hitung dari batas lelah manusia berjalan yaitu 100 – 150 m.

KESIMPULAN

Wisata Alam Penangkaran Orangutan Sumatra di Riau merupakan objek wisata alam edukasi dan penangkaran Orangutan Sumatra di Riau. Berkonsep Arsitektur Tropis dan dengan tema pendekatan perancangan terhadap alam. Penerapan konsep Arsitektur Tropis pada bangunan terdapat pada :

1. Pada bangunan menggunakan material kayu dan bambu dan menggunakan pondasi panggung.
2. Adanya overstek pada bangunan untuk mencegah tampias dan sinar matahari.
3. Vegetasi di gunakan sebagai unsur peneduh.
4. Atap miring > 30 derajat (pelana dan limasan) untuk mencegah panas radiasi matahari.
5. Ventilasi udara untuk penghawaan alami.
6. Bangunan berwarna terang untuk mencegah penyerapan panas.

Penerapan tema pendekatan perancangan terhadap alam di terapkan dengan cara memanfaatkan eksisting yang telah ada pada site, memanfaatkan vegetasi di dalam site sebagai peneduh dan untuk menfilter kebisingan. Wisata Alam Penangkaran Orangutan di Riau ini memiliki fasilitas 2 kandang untuk Orangutan Sumatra yaitu kandang isolasi dan kandang sosialisasi.

Dengan fasilitas dan prasarana yang ada di harapkan Wisata Alam Penangkaran Orangutan Sumatra di Riau dapat menjadi objek wisata alam edukasi yang dapat membantu pelestarian dan konservasi Orangutan Sumatra dan menjadi objek wisata penangkaran yang dapat dikenal baik di tingkat nasional maupun internasional.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Kehutanan, 2007, Strategi Dan Rencana Aksi Konservasi Orangutan Indonesia 2007 – 2017.

D.K. Ching, Francis. 2007. *Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tata*, edisi 3 : Penerbit Erlangga.

Frick, Heinz 2008. *Ilmu Fisika Bangunan*. Yogyakarta : Kanisius.

Neufert, Ernst. 1991. *Data Arsitek edisi 33 jilid 1*. Wiesbaden : Penerbit Erlangga.

Nugroho, iwan, 2011, Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

P. Warpani, Suwardjoko dan Indira, 2007, Pariwisata Dalam tata Ruang Wilayah, Penerbit ITB, Bandung.

<https://bbksdariau.id>

<https://orangutan.or.id>

www.sumatranorangutan.org